

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA TUNAGRAHITA MENGUNAKAN METODE SAS

Panji Logowo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNJA

logowopanji@gmail.com

Herman Budiyo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNJA

Ade Kusmana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNJA

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode SAS menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan pembelajaran membaca dan menulis siswa tunagrahita kelas X SLBN Kota Jambi Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas. Sumber data penelitian ini ialah siswa penilaian unjuk kerja, dan arsip atau dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil pekerjaan membaca dan menulis siswa), sedangkan data penelitian ini ialah hasil membaca dan menulis siswa permulaan kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik tes dan teknik nontes. Untuk memvalidasi data peneliti menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS menggunakan media kartu huruf siswa tunagrahita SLBN Kota Jambi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Sebanyak 7 orang siswa tunagrahita dengan kemampuan kecerdasan yang berbeda tidak semuanya berhasil, karena memang butuh proses dan waktu yang lama. Namun masih ada peningkatan pada siklusnya dan mampu mencapai nilai dengan predikat cukup. Penelitian selanjutnya dibutuhkan untuk menganalisis ketidakberhasilan dalam penggunaan metode ini.

Kata Kunci: Membaca, Menulis, Tunagrahita, SAS, Kartu Huruf.

Abstract

This study aims to describe the application of the SAS method using letter cards to improve reading and writing learning for class X SLBN Jambi city students. The type of research used is class action research. The data sources of this research are performance assessment students, and archives or documents (rpp and the results of students' reading and

writing work), while the data of this study are the results of reading and writing of grade X beginning students. Data collection techniques are done by means of test techniques and non-test techniques. To validate the data, researchers used triangulation techniques. The data analysis technique used was interactive analysis technique. The results showed that the use of the SAS method using letter card media for SLBN Jambi City tunagrahita students could improve reading and writing skills. A total of 7 students with different intelligence abilities were not all successful, because it took a long process and time. However, there is still an increase in the cycle and is able to achieve a score with a sufficient predicate. Further research is needed to analyze the lack of success in using this method.

Keywords: Reading, Writing, Disability, SAS, Letter Cards.

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran akan bisa dikatakan berhasil dan tepat sasaran apabila siswa mampu menyerap informasi yang dibaca dan pahami untuk kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu pembelajaran membaca dibutuhkan bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual siswa dan membantu siswa melatih kemampuan siswa membaca semakin mahir. (Hariantio, 2020) tujuan membaca berkenaan dengan kemampuan menyempurnakan membaca dan menulis memperkaya wawasan, serta dapat memperoleh informasi baik tulis maupun lisan. Pembelajaran membaca ini harus merata di setiap lapisan pendidikan tak terkecuali siswa tunagrahita pada insitusi pendidikan berkebutuhan khusus.

Siswa tunagrahita mengalami masalah dalam memiliki keterampilan berbahasa. Bentuk ketrampilan berbahasa yang tidak dimiliki oleh siswa tunagrahita ialah keterampilan membaca dan menulis. Perihal ini juga dijelaskan

oleh (Zuhria & Hayudinna, 2021) siswa tunagrahita memiliki permasalahan dalam membaca dan menulis.

Kenyataan di lapangan siswa berkebutuhan tunagrahita ini mengalami ketidakmampuan membaca dan menulis siswa sulit mengetahui informasi yang terdapat dalam bacaan sehingga menghambat proses belajar mengajar, siswa sulit memahami kata yang disajikan siswa menyusun serta mengeja kata dengan baik seperti membedakan pengucapan kata satu dengan kata lainnya, ada huruf-huruf yang sulit untuk melafalkan suatu kata tertentu dalam bacaan.

Kesenjangan dalam membaca dan menulis menimbulkan permasalahan sendiri. Tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis yang membuat siswa tunagrahita tidak mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam perangkat pembelajaran. Menurut (Saputra, 2021), masih terdapat problematika dalam menulis dan membaca pada anak tunagrahita. Perihal

ini tentunya membuat tujuan pembelajaran tidak terlaksana ketika sudah dilakukan sebuah evaluasi. Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan yang penting.

Keterlambatan dalam memperoleh informasi serta pengalaman pengetahuan akan mengganggu proses kegiatan pembelajaran jika masih ada siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis. Kesenjangan membaca ini dapat membuat anak sulit melakukan aktivitas keseharian.

Untuk mempermudah siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa tunagrahita maka peneliti menggunakan peran metode dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Metode dan media pembelajaran yang mendorong keaktifan, siswa serta menyenangkan. Atas sadar tersebut peneliti menggunakan metode SAS dan media kartu huruf. Menurut (Aida et al., 2018) metode SAS merupakan metode permulaan yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar membaca dan menulis, metode ini digunakan beserta media pembelajaran.

Lebih lanjut, mengenai penggunaan media pembelajaran, menurut (Wahid, 2018) media pembelajaran digunakan untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran, diharapkan dengan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi dalam belajar. Penerapan metode SAS dengan menggunakan kartu huruf ini akan membantu anak dalam pembelajaran membaca dan menulis bagi anak tunagrahita, selain anak

terangdang menjadi lebih aktif, proses pembelajaran pun tidak membosankan.

Menurut (Putri et al., 2018) keunggulan metode SAS berdasarkan pada pengalaman bahasa anak dengan menggunakan bantuan media pembelajaran kartu huruf dapat dijadikan kolaborasi metode dan media pembelajaran yang mendorong anak menjadi lebih aktif, melatih siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran membaca dan menulis, siswa dapat mengenal huruf, siswa juga dapat memaknai kalimat atau kata yang diuraikan simbol atau gambar dengan cara melihat gambar yang disertai tulisan dari nama gambar yang tertera pada kartu huruf tersebut.

Mengembangkan daya ingat siswa karena dapat mengasah daya emosi dan intuisi, serta Memperbanyak perbendaharaan kata Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

Landasan kurikulum media pembelajaran melatarbelakangi kompetensi dasar sehingga diharapkan untuk mampu menompang pembelajaran membaca dan menulis terdapat pada Kompetensi Dasar 4.2 Mempraktikkan teks petunjuk tentang kegiatan vokasional hasil laporan wawancara sederhana dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan, Kurikulum ini merupakan kurikulum

tematik pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Penggunaan kartu baca terutama membaca dan menulis dapat diukur dari kemudahan siswa menerima dan memami pelajaran yakni mampu mengenal huruf dengan baik. Kartu baca diharapkan dapat membantu, katu baca memberikan kesan konkret pengalaman fakntual pada siswa.

Beberapa penelitian relevan. Pertama, (Maulida et al., 2019) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca siswa ABK dibandingkan tidak menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Penelitian kedua berasal dari (Sugira & Amelia, 2022) dengan hasil menunjukkan bahwa “Hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata Siklus 1 sebesar 61 dan rata-rata Siklus II sebesar 88. Sehingga diperoleh gain 71,4%. Artinya kelas II SD Negeri 3 Kutacane mengalami peningkatan kemampuan membaca cepat dengan kategori tinggi karena berada pada 71%-100%”.

Penelitian terakhir berasal dari (Aida & Insanistyo, 2023) dengan hasil penelitian “penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada siklus 1, 2 dan 3. Dengan demikian penerapan metode SAS tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan memahami gambar anak serta menjadi alternatif yang tepat untuk pembelajaran”.

Berdasarkan penelitian relevan, tampak bahwa metode SAS memiliki kelebihan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan serta membuat siswa berpikir secara kritis. Oleh karena itu, penelitian akan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode SAS pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Kota Jambi. Selain itu, peneliti akan menambahkan kartu baca dalam proses pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan penerapan metode SAS menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan pembelajaran membaca dan menulis siswa tunagrahita kelas X SLBN Kota Jambi.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (Creswell & Creswell, 2018). Pelaksanaan penelitian dilakukan di SLB yang berada di Kota Jambi. Sumber data penelitian ini ialah siswa penilaian unjuk kerja, dan arsip atau dokumen (rpp dan hasil pekerjaan membaca dan menulis siswa), sedangkan data penelitian ini ialah hasil membaca dan menulis siswa permulaan kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dalam penelitian ini berbentuk tes praktik menyusun membaca dan menulis secara individu. Teknik non tes dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, teknik catatan harian peserta didik, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik

dalam mengecek keabsahan data. Teknik analisis yang digunakan peneliti ialah teknik analisis data interaktif (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal terkait kemampuan membaca dan menulis siswa tunagrahita di SLB Kota Jambi. Wawancara dilakukan peneliti bersama guru bahasa Indonesia SLB di Kota Jambi. Berikut ini merupakan hasil wawancaranya.

Tabel 1
Hasil Wawancara Pra-Tindakan.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja media Bahasa Indonesia di SLBN Kota Jambi?	Kalau media untuk saat ini guru bidang studi seperti infokus ada, kalau laptop masing-masing sendiri. Untuk media tambahan itu, tergantung materi apa yang akan diajarkan. maka dari itu diciptakan media sekreatif mungkin oleh guru kelas masing –masing
2.	Apa saja jenis media yang tersedia di SLBN Kota Jambi?	Untuk medianya cenderung menggunakan teknologi, serta alat peraga untuk memudahkan guru mentranfer ilmu pada siswa walaupun masih banyak kekurangan seperti wifi yang terkadang macet , selain media elektronik guru juga memakai koran dengan dibantu alat peraga
3.	Bagaimana kondisi media pembelajaran Bahasa Indonesia?	Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia media yang digunakan sudah cukup lengkap. Seperti infokus koran dan media peraga.
4.	Dalam RPP pembelajaran membaca dan menulis , apakah guru selalu menggunakan media?	Sebenarnya untuk pembelajaran membaca dan menulis harus menggunakan media, karena dengan media siswa jadi mengerti dan paham sehingga bisa menentukan hal apa saja yang akan digunakan. Media yang digunakan guru berupa kartu huruf.
5.	Bagaimana pola pembelajaran membaca dan menulis di kelas?	Langsung pembelajaran dengan mendemonstrasi materi dan contoh soal pada buku paket disertai pendampingan oleh guru daam belajar membaca dan menulis.
6.	Bagaimana cara guru mengevaluasi setelah pembelajaran berlangsung?	Harus ditanyakan kembali ke siswa mengenai pembelajaranyang sedang berlangsung yang esensial atau poin-poin pentingnya saja dan juga ada evaluasi seperti kuis yang digunakan.

No.	Pertanyaan	Jawaban
7.	Bagaimana hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran?	Untuk hasilnya akan dilihat di pembelajaran selanjutnya. Apakah mereka masih mengingat pembelajaran sebelumnya yang sudah di evaluasi di akhir pembelajaran sebelumnya.

Hasil yang didapat dalam proses wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Namun, metode mengajar yang diterapkan oleh guru kepada siswa tunagrahita sedikit berbeda. Pasalnya, dibutuhkan penanganan ekstra pada anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan di bawah rerata anak seusianya. Dalam praktiknya, guru memberi perhatian lebih pada beberapa anak yang masih membutuhkan bimbingan ekstra. Hal ini dilakukan mengingat dengan kemampuan anak Tunagrahita dalam hal menangkap pelajaran sangat berbeda dan beragam.

Kendala yang dihadapi pun berbeda pada setiap anak. Meski satu rombongan belajar di dalam kelas hanya berkisar 7 siswa, beberapa kendala tak luput dari proses belajar mengajar di kelas. Beberapa anak masih sering kehilangan konsentrasi saat belajar. Mengingat karakteristik anak tunagrahita mampu berkonsentrasi selama beberapa waktu saja selama proses pembelajaran. Sisanya dihabiskan dengan pelajaran dasar dalam mengurus diri untuk kehidupan sehari-hari, seperti akhlak, soft skill, dan lain sebagainya. Guru

memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk memberikan pelajaran yang padat dan berisi untuk menunjang keberlangsungan hidup anak tunagrahita di kemudian hari.

Kendala-kendala tersebut kemudian menjadi faktor penting keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis. Sebagian besar dari siswa tersebut masih belum bisa membaca untuk menemukan isi bacaan, dan hanya sekedar membaca tanpa paham akan maksud dari informasi yang harusnya diserap dan dipelajari. Selain itu, siswa Tunagrahita SLBN masih kesulitan dalam hal menulis. Siswa masih belum mengerti konsep sebuah kalimat dan sering keliru ketika membuat kalimat sederhana dalam hal penempatan subjek, predikat, objek, dan keterangan.

1) Keterampilan Membaca Siswa Tunagrahita

Setelah dilakukan observasi awal peneliti melakukan beberapa tindakan dalam 2 siklus untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa tunagrahita. Berikut ini merupakan penjabarannya.

Tabel 2

Kegiatan	NT	NR	R	T	Tt	% T	% TT
Pra Tindakan	48	38	42,9	0	7	0%	100%
Siklus I	68	40	51,7	0	7	0%	100%
Siklus II	70	34	52,6	1	6	14,3%	85,7%

Nilai Pembelajaran Membaca**Keterangan:**

NT : Nilai Tinggi

TT : Tidak Tuntas

NR : Nilai Rendah

%T : Persentase Tuntas

R : Rata-Rata

%TT : Persentase Tidak Tuntas

T : Tuntas

Hasil pada pra tindakan terlihat bahwa nilai tertinggi siswa saat belum diberikan tindakan ialah 48 dan nilai terendahnya ialah 38. Rata-rata nilai membaca pada pratindakan ialah 42,9%. Berangkat dari hasil nilai unjuk kerja yang terdapat pada hasil siklus I membaca siswa tunagrahita belum terdapat siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hal tersebut dibuktikan dengan nilai tertinggi 68 dari 7 orang. Serta jumlah siswa yang mendapat nilai terendah adalah 40 Nilai rata-rata 51,7

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat siswa yang mempunyai kemampuan membaca dengan baik, akibatnya dengan hal tersebut belum terdapat siswa yang

memenuhi KKM. Sedangkan hasil siklus II membaca permulaan siswa tunagrahita diperoleh hasil sebagai berikut; jumlah siswa yang memperoleh predikat cukup 70, selebihnya dengan nilai 65 ,64 ,35 agak mengalami hambatan yang masih bisa diatasi, namun biarpun demikian terdapat peningkatan walau hanya satu orang siswa dengan rata-rata predikat nilai cukup satu siswa dari 7 siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semua siswa dapat mencapai KKM dalam membaca permulaan Jumlah siswa yang mencapai KKM ada lah satu orang dengan nilai 70 predikat cukup.

2) Keterampilan Menulis Siswa Tunagrahita

Setelah dilakukan observasi awal peneliti melakukan beberapa tindakan dalam 2 siklus untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa tunagrahita. Berikut ini merupakan penjabarannya.

Tabel 3
Nilai Pembelajaran Menulis

Kegiatan	NT	NR	R	T	Tt	% T	% TT
Pra Tindakan	58	44	49,7	0	7	0%	100%
Siklus I	70	34	59,1	4	3	57,1%	42,9%
Siklus II	74	44	62,6	4	3	57,1%	42,9%

Keterangan:

NT : Nilai Tinggi

TT : Tidak Tuntas

NR : Nilai Rendah

%T : Persentase Tuntas

R : Rata-Rata

%TT : Persentase Tidak Tuntas

T : Tuntas

Pada tahap pra tindakan nilai tertinggi siswa saat menulis ialah 58, sedangkan nilai terendahnya ialah 44. Rata-rata nilai yang didapatkan ialah 49,7. Selanjutnya, setelah menggunakan metode SAS, hasil siklus I, pembelajaran menulis siswa tunagrahita memperoleh predikat cukup adalah sebanyak 4 siswa; jumlah siswa yang memperoleh predikat cukup atau nilai 70; dan jumlah siswa yang hanya memperoleh predikat kurang atau nilai kurang dari 70 adalah 3 orang siswa dengan nilai 50, 34 dan 50. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang kemampuan menulis permulaan di bawah KKM. Adalah 3 siswa dan Jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 4 orang dan siswa dengan nilai rata-rata 59,1. Sedangkan pada siklus II, hasil

siklus 2 permulaan siswa kelas tunagrahita diperoleh hasil sebagai berikut; jumlah siswa yang memperoleh predikat cukup dengan kisaran nilai 74,72,72 dan 70 adalah sebanyak 4 siswa; jumlah siswa yang memperoleh predikat kurang berjumlah 3 orang siswa dengan predikat kurang ddeengan nilai 58,44 dan 42. Dengan nilai rata –rata 62,6 serta presentasi ketuntasan 57,1 sedangkan presentasi yang belum tuntas 42,9%.

Pembahasan

Pada tahap pelaksanaan pra tindakan, penulis mengamati dan mencatat seluruh kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dan dicatat adalah mengenai keaktifan siswa yang diklasifikasikan menjadi dua indikator membaca dan menulis yaitu. Keaktifan siswa itu diamati dan dicatat selama proses pembelajaran aktif berlangsung di kelas. Hasil dari tindakan pada tahap pra tindakan dilihat dari hasil tes unjuk kerja dalam pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum siswa

masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan.

Beberapa poin yang penulis fokuskan adalah sebagian besar siswa pada tahap ini masih belum mampu membaca dan menulis permulaan dengan lengkap sesuai dengan indikator yang berlaku. Menurut (Pranata, 2011) siswa tuna grahita memiliki kesulitan menulis dan membaca. Perihal ini juga didapatkan oleh (Nurfadillah et al., 2022) “Beberapa kesulitan menulis yang dialami Siswa berkebutuhan khusus belum mengenal huruf abjad secara keseluruhan, kemampuan menulisnya belum berkembang, dan siswa masih kaku dalam menggunakan alat tulis. kondisi ini dipengaruhi oleh koordinasi visual motorik siswa yang belum memadai”.

Keterlambatan membaca dan menulis disebabkan oleh faktor faktor. Fktor tersebut berasal dari dalam maupun dari luar. Berikut merupakan faktor keterlambatan membaca dan menuli menurut (Lestari, D, D et al., 2021) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya siswa dalam membaca dan menulis diantaranya faktor Membaca Permulaan pada siswa Kelas I SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo adalah faktor intelektual, faktor fisiologis, faktor lingkungan termasuk orang tua, dan faktor psikologis. Anak tunagrahita memiliki perbedaan dengan anak biasanya. Perihal ini juga dijelaskan oleh (Madden, 2021) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita memiliki sistem

motorik yang rendah. oleh karena itu, dibutuhkan sebuah bimbingan khusus kepada anak tunagrahita untuk membaca dan menulis agar tercapainya tujuan pembelajaran di SLB.

Temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai problematika membaca dan menulis di SLB Kota Jambi ialah masih seringnya kehilangan konsentrasi anak tunagrahita saat belajar. Mengingat karakteristik anak tunagrahita mampu berkonsentrasi selama beberapa waktu saja selama proses pembelajaran. Sisanya dihabiskan dengan pelajaran dasar dalam mengurus diri untuk kehidupan sehari-hari, seperti akhlak, soft skill, dan lain sebagainya. Karakteristik dari anak tunagrahita juga dijabarkan oleh (Maulidiyah, 2020) “Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan mental dan intelektual sehingga juga berdampak pada perkembangan kognitif dan perilakunya, seperti tidak mampu memusatkan pikiran, emosi tidak stabil, suka menyendiri dan pendiam.gangguan mental anak tunagrahita ini disebabkan karena tingkat kecerdasannya yang rendah, juga memiliki kekurangan dalam beradaptasi dengan lingkungannya”.

Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan guna menyelesaikan permasalahan membaca dan menulis anak tunagrahita dalam kegiatan pembelajaran di SLB. Siswa tunagrahita juga memiliki tugas dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun

dan direncanakan oleh pemerintah. Perihal ini juga dijelaskan oleh (Mardiana et al., 2022) yang menjelaskan mengenai pentingnya kegiatan pembelajaran tanpa terkecuali bagi anak dengan tidak berkebutuhan khusus maupun dengan anak berkebutuhan khusus. Semua anak memiliki kewajiban dalam melaksanakan pendidikannya. Dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berarti terdapat sebuah tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Perihal ini juga dijelaskan oleh (Wahid, 2018) yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran harus dicapai.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, guru membutuhkan penelitian tindakan kelas guna mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan serta memberikan tindakan yang diharapkan dapat membuat siswa tunagrahita memiliki kemampuan membaca dan menulis yang cenderung meningkat.

Menurut (Azizah, 2021) PTK merupakan bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan mencoba memasukkan beberapa tindakan, media, metode, model dan lain sebagainya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan adanya PTK, guru dapat menyelesaikan problematika siswa tunagrahita di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan tindakan siklus I yaitu penulis menerapkan metode SAS media kartu huruf. Menurut (Khoridah et al., 2019) “metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal, merupakan salah satu alternatif dalam membantu atau membimbing siswa ke arah penemuan sendiri, yaitu dengan menggunakan bantuan alat praga atau media”. Penggunaan metode SAS beserta media kartu huruf merupakan tindakan yang tergolong baru di kelas tunagrahita. Perihal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian relevan, salah satunya (Syawaluddin et al., 2018), penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca serta menulis anak SD.

Oleh karena itu, peneliti mencoba tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan problematika membaca serta menulis pada anak tunagrahita. Oleh karena itu selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cukup baik dan tertarik dengan metode yang disertai kartu huruf yang dibawa guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan reaksi dan semangat siswa dalam menerima pelajaran serta menciptakan suasana belajar yang aktif. Sebelum metode SAS dengan menggunakan kartu huruf, siswa diberi penjelasan mengenai materi baca dan tulis permulaan terlebih dahulu mengenai pengenalan literasi baca dan tulis. Setelah guru menjelaskan dengan memberi contoh, siswa diajak untuk menyimak dengan seksama penerapan metode SAS dalam baca dan tulis

permulaan yang telah disiapkan oleh guru mengenai tema yang telah ditentukan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan perlakuan yang sama dengan yang penulis lakukan pada tindakan siklus I. Tindakan dilakukan dengan menerapkan metode menggunakan kartu huruf dalam pembelajaran kemampuan membaca dan menulis dengan tujuan untuk melihat peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa. Terdapat beberapa perubahan tindakan pada siklus II sebagai bahan refleksi siklus I, yaitu pembelajaran dimulai dengan menampilkan gambar yang menjadi objek baca dan tulis permulaan. Kemudian, siswa diminta untuk mengamati gambar yang ditampilkan disesuaikan dengan benda –benda hal yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari . Lalu siswa diminta memahami petunjuk dalam lembar latihan unjuk kerja baik itu membaca dan menulis. Sembari guru menjelaskan tujuan serta maksud dalam pembelajaran . siswa dikondisikan untuk dapat membaca dan menulis disertai kalimat yang akan dijabarkan dengan menerapkan metode SAS bermedia kartu huruf dengan disertai gambar. Peneliti melakukan perbaikan yang intensif mengingat siswa yang diajarkan tergolong tunagrahita. Hasil pada tindakan siklus II didapat adanya peningkatan pada aspek proses yaitu sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran berlangsung pemahaman siswa mengenai membaca dan menulis

tingkat permulaan bagi siswa tunagrahita memudahkan siswa untuk mengikuti petunjuk yang diberikan guru serta kompeten dalam menubaca dan menulis sesuai dengan struktur.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS bermedia kartu huruf disertai gambar mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan membaca dan menulis siswa tunagrahita SLB Kota Jambi. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari pembelajaran aktif yang dilaksanakan oleh siswa dan guru selama proses belajar mengajar kemampuan membaca dan menulis . Hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan mulai dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil penilaian unjuk kerja kemampuan m,baca dan menulis siswa memberikan gambaran bahwa siswa telah memiliki kompetensi membaca dan menulis dengan nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

PENUTUP

Simpulan

Peningkatan proses sudah terlihat sejak tahap tindakan siklus I. Keaktifan siswa dalam belajar mulai meningkat terlihat pada bertambahnya siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sangat antusias dengan metode dan media yang dibawa guru, pemahaman siswa mengenai membaca dan menulis permulaan lebih mendalam, meski

perluasan pembahasan masih perlu kajian lebih lanjut. Tindakan siklus II menghasilkan suasana belajar yang lebih efisien. Siswa menjadi lebih memahami materi dan mampu untuk mempraktikkannya. Metode SAS membantu siswa memudahkan siswa dalam membaca maupun menulis.

Hasil tindakan pada siklus II juga menghasilkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis khususnya ketepatan membaca, dan kelancaran, demikianpun pada kemampuan menulis siswa tunagrahit. Siswa memahami ketepatan huruf, ketepatan kata, penggunaan kalimat sederhana, kerapian dan kebersihan.

Hasil tes unjuk kerja siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis mengalami peningkatan dan berhasil mencapai KKM. Tabel menunjukkan bahwa jumlah siswa yang hasil tesnya mencapai KKM mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Dari pengamatan pra siklus belum terdapat siswa yang mampu mencapai nilai pada pembelajaran membaca dan menulis, pada tahap siklus I dengan perincian siswa yang mampu membaca sebanyak 1 orang siswa, serta siswa yang mampu menulis sebanyak 4 orang siswa sedangkan pada siklus II kemampuan membaca adalah satu orang serta siswa yang cukup mengikuti keterampilan menulis permulaan sebanyak 4 orang siswa dari 7 orang siswa. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui.

Penerapan Metode SAS menggunakan media kartu huruf siswa tunagrahita SLBN, Sebanyak 7 orang siswa tunagrahita dengan kemampuan kecerdasan yang berbeda tidak semuanya berhasil, karena memang butuh proses dan waktu yang lama. Namun masih ada peningkatan pada siklusnya dan mampu mencapai nilai dengan predikat cukup

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S., & Insanisty, B. (2023). *Penerapan Metode Struktural Analitik SINTETIK (SAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Keterampilan Memahami Gambar*. DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 13(1), 195–201.
- Aida, S., Suprati, A., & Nasirun, M. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik dengan Menggunakan Media Audio Visual*. Jurnal Ilmiah Potensia, 3(2), 56–63.
- Azizah, A. (2021). *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran*. Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15–22.
<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In H.

- Salmon, C. Neve, M. O'Heffernan, D. C. Felts, & A. Marks (Eds.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (6th ed., Vol. 53, Issue 9). SAGE Publications, Inc.
- Hariato, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8.
- Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). *Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan*. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–403. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>.
- Lestari, D, D, N., Ibrahim, M., Amin, Maghfirotn, S., & Kasiyun, S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>.
- Madden, M. A. (2021). *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Latihan Motorik Halus Pada Anak Tuna Grahita Kelas Ic Semester Ii Di* *Jurnal Real Riset*, 3(2), 154–157. <https://doi.org/10.47647/jrr>.
- Mardiana, A., Muzakki, I., Sunaiyah, S., & Ifriqia, F. (2022). *Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi*. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 177–192. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2491>.
- Maulida, N. B., Ajriyah, K. F., & Budiman Yeni, M. A. (2019). *Studi Kasus Penanganan Kesulitan Membaca Siswa ABK Kelas 3 SD Negeri Poncol 03 Pekalongan dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 560. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.23035>.
- Maulidiyah, F. N. (2020). *Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan*. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 93–100. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>.
- Miles, B. M., & Huberman, M. A. (2014). *An analytic approach for discovery*. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Nurfadillah, S., Octaviana, P., & Utami, D. (2022). *Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dengan Kesulitan Menulis pada Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Pasar Baru 1*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(6), 597–609.
- Pranata, S. A. (2011). *Pengaruh Abjad 8 (Alphabet8S) dalam Mengatasi Kesulitan Menulis (Dysgraphia) dan Membaca (Dyslexia) Anak Tuna Grahita Ringan* (Vol. 8). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/d>

- etail/21235.
- Putri, G. V. H., Shodiq AM, M., & Asim, A. (2018). *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Sedang*. Jurnal ORTOPEDAGOGIA, 4(1), 48–51. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p048>
- Saputra, W. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Pada Anak Tuna Grahita (Disabilitas Intelektual) di Sekolah Luar Biasa Pangkal Pinang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(2), 82.
- Sugira, H., & Amelia, C. (2022). *Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS (Structural Analytic Syntactic) Kelas II SDN 3 Kutacane Perapat Timur*. Genderang Asa: Journal of ..., 3(2), 60–75. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i2.740>.
- Syawaluddin, A., Faisal, M., & Risal, R. (2018). *Pengaruh Metode Sas (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Publikasi Pendidikan, 8(3), 244. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.6922>
- Wahid, A. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Istiqra, 5 (meningkatkan presgtasi), 173–179.
- Zuhria, I., & Hayudinna, H. G. (2021). *Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Tunagrahita*. Indonesian Journal of Islamic Elementary Education, 1(2), 45–58. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v1i2.4468>